

IMPLEMENTATION OF SUPERVISION TECHNIQUES: A LITERATURE STUDY

Muhimatul Kibtiyah¹, Deny Heryanto²

¹Balai Diklat Keagamaan Surabaya

²Akademi Polisi Semarang

¹muhimatul.kibtiyah@gmail.com, ²denyher@gmail.com

Abstract

Academic supervision is the activity of guiding professionally by a supervisor/principal to the teacher so that the supervised party, in this case the teacher is able to carry out teaching tasks better. Given the importance of supervision, it is important for supervisors to know the techniques in supervision so that the objectives of supervision can be achieved. The purpose of this study is to determine the kinds of supervision techniques that can be carried out by a supervisor. This research is a literature study research by reviewing 16 articles on supervision techniques both individually and in groups. The result of this research is that various supervision techniques, both individual supervision techniques and group supervision techniques have been applied by supervisors.

keywords: *Implementation of supervision techniques, Individual supervision, Group supervision.*

Abstrak

Supervisi akademik adalah kegiatan membimbing secara profesional oleh seorang supervisor/kepala sekolah terhadap guru agar pihak yang dibimbing, dalam hal ini guru mampu melaksanakan tugas mengajar dengan lebih baik. Mengingat pentingnya supervisi, maka Supervisor penting mengetahui Teknik-teknik dalam supervisi supaya tujuan supervisi dapat tercapai. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui macam Teknik supervisi yang dapat dilakukan oleh seorang supervisor. Penelitian ini adalah merupakan penelitian studi literatur dengan menelaah 16 artikel tentang teknik supervisi baik secara individu maupun secara kelompok. Hasil penelitian ini adalah bahwa macam-macam teknik supervisi, baik Teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok telah diaplikasikan oleh supervisor.

kata kunci: implementasi teknik supervisi, supervisi individual, supervisi kelompok

PENDAHULUAN

Kamus besar bahasa Indonesia mengartikan bahwa “teknik” secara etimologi adalah cara sistematis dalam mengerjakan sesuatu untuk usaha peningkatan program sekolah, kepala sekolah sebagai supervisor dapat menggunakan berbagai teknik atau metode supervisi Pendidikan (Kurnia, tt). Menurut Prasjo & Sudiyono dalam (Isbianti & Andriani (2021) mendefinisikan supervisi

akademik adalah kegiatan membimbing secara profesional oleh seorang supervisor/kepala sekolah terhadap guru agar pihak yang dibimbing, dalam hal ini guru mampu melaksanakan tugas mengajar dengan lebih baik. Supervisor adalah seorang yang profesional dalam membimbing yang menjalankan tugas berdasar kaidah-kaidah ilmiah dalam meningkatkan mutu Pendidikan (Fauziah, 2020).

Obyek dalam supervisi akademik diantaranya materi pembelajaran, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), metode pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, penilaian, hasil pembelajaran, serta penelitian tindakan kelas. Sergiovanni, dalam Isbianti & Andriani, (2021) menyatakan bahwa Supervisi dilakukan dengan maksud supaya guru lebih profesional dalam menjalankan tugas, kualitas pembelajaran dapat terpantau, sehingga motivasi kerja guru menjadi meningkat. Guru dikatakan telah melaksanakan tugas mengajar dengan baik ketika beberapa indikator terpenuhi, diantaranya mampu mengembangkan pembelajaran siswa yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, efisien, dan menyenangkan.

Banyak penelitian tentang Teknik supervisi telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Johnvirisman telah melakukan penelitian tentang Teknik individu model Workshop dan mendapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan kompetensi pedagogik setelah diterapkan supervisi teknik workshop, Wardi (2019) dan Supriatman (2019) meneliti tentang Teknik individu, Dwikurnaningsih (2020) memiliki hasil dalam penelitiannya bahwa Kepala Sekolah telah menggunakan teknik supervise individu. Adapun yang paling sering menggunakan observasi kelas. Isbianti & Andriani, (2021) mendapatkan hasil yang berbeda yaitu bahwa kepala SMPN melakukan tugas supervisi setidaknya dalam menyusun kurikulum yang berlaku. Serta beberapa penelitian lainnya.

Beberapa penelitian yang telah dipaparkan di atas, peneliti lain telah melakukan penelitian implementasi teknik supervisi pada suatu lokasi tertentu. Peneliti belum menemukan penelitian yang membahas khusus tentang kesenjangan penelitian tersebut, sehingga dengan mengetahui kesenjangan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti, maka dapat

diketahui teknik mana yang paling efektif diantara teknik-teknik yang sudah baik yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan alasan tersebut, sangat penting penelitian ini dilakukan dan menggambarkan posisi penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang lain.

Sesuai dengan alasan tersebut, peneliti menentukan rumusan masalah, “Bagaimana analisis penggunaan tehnik supervisi yang telah dilakukan supervisor dan teknik apa yang paling efektif?” sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui macam Teknik Supervisi yang dapat dilakukan oleh seorang supervisor.”

METODE

Penelitian ini adalah merupakan penelitian studi literatur dengan menelaah 16 artikel tentang Teknik supervisi baik secara individu maupun secara kelompok. Hasil review 16 artikel ini digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana supervisor telah melakukan supervisi dan Teknik apa yang banyak dilakukan oleh supervisor dalam melakukan supervisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Supervisor harus menggunakan Teknik tertentu untuk membantu para pendidik mengatasi kegiatan lainnya yang berkaitan dengan implementasi pengajaran (Abbas, 2019). Kondisi dan lingkungan yang tidak sama akan ditemui oleh seorang supervisor ketika melakukan supervisi. Kondisi ini mengharuskan supervisor memiliki cara atau metode dalam melakukan pembimbingan terhadap guru selaku obyek supervisi. Gwynn dalam Hadi (2019) dan Wardi (2019) telah membagi teknik supervisi dalam dua bagian, yaitu Teknik individual dan Teknik kelompok.

Teknik Supervisi Individual

Sahertian dalam Wardi (2019) dan Arikunto dalam Supriatman (2019),

mengemukakan bahwa teknik supervisi individual merupakan Teknik supervisi yang digunakan oleh supervisor kepada masing-masing individu guru untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar di sekolah.

Kunjungan Kelas

Teknik kunjungan kelas dapat dilakukan oleh supervisor ketika kelas terdapat guru yang sedang mengajar atau bahkan bisa dilakukan ketika tidak terdapat guru yang sedang mengajar di kelas. Tujuannya adalah mengobservasi kesesuaian guru ketika mengajar dengan metode dan cara yang sesuai. Hal ini bisa dilakukan sewaktu-waktu mengingat pentingnya seorang supervisor mengetahui bahwa proses pembelajaran telah sesuai dengan aturan yang ditetapkan terkait penyusunan RPP, kemampuan belajar mengajar di kelas dan juga kompetensi lainnya (Hanief, 2016). Teknik supervisi kunjungan kelas telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya, Iskandar dan Iskandar dkk (2020), Sholichah, (2019).

Kunjungan Observasi

Guru-guru ditugaskan untuk melihat/memahami seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu. Misalnya cara menggunakan alat atau media yang baru, seperti audio-visual, cara mengajar dengan metode tertentu, seperti misalnya sosiodrama, problem-solving, diskusi panel, fish bowl, metode penemuan (discovery) dan sebagainya. Teknik observasi kelas dilakukan pada saat guru mengajar. Supervisor mengobservasi kelas dengan tujuan untuk memperoleh data tentang segala sesuatu yang terjadi ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. dan ini sebagai dasar bagi supervisor mengobservasi kelas yang beritahu dan ada yang tidak diberi tahu sebelumnya, tetapi setelah melalui ijin upaya

tidak mengganggu proses belajar mengajar Hanief (2016).

Pertemuan Individual

Teknik ini pada intinya adalah mempertemukan antara supervisor dengan guru tentang cara mengajar yang baik. Dalam pertemuan tersebut diawali dengan percakapan diantaranya keduanya guna dapat memecahkan suatu problem yang dihadapi guru di kelas.

Kunjungan Antar Kelas

Di dalam kunjungan antar kelas ini guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain di sekolah itu sendiri atau sekolah lain. Tujuannya untuk berbagai pengalaman dalam pembelajaran. Pada kunjungan antar kelas, kepala sekolah selaku supervisor dapat menemukan berbagai manfaat dalam kegiatan tersebut, diantaranya 1) Menilai Diri Sendiri. Salah satu tugas yang paling sulit bagi guru adalah melihat kemampuannya sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Penilaian diri sendiri merupakan penilaian yang dilakukan diri sendiri secara objektif, 2) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa 3) Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah 4) Pada awal tahun pelajaran baru, mengarahkan penyusunan silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku 5) Menyelenggarakan rapat rutin untuk membawa kurikulum pelaksanaannya di sekolah 6) Setiap akhir pelajaran menyelenggarakan penilaian bersama terhadap program sekolah Suryosubroto (2010).

Teknik Supervisi Kelompok

Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru dalam Wardi (2019) menyatakan bahwa supervisi kelompok adalah kegiatan supervisi yang dilakukan oleh supervisor kepada beberapa guru secara bersamaan dalam satu kelompok.

Terdapat beberapa macam Teknik menyupervisi secara kelompok ini, diantaranya:

Pertemuan Orientasi bagi Guru Baru

Sagala dan Sahertian dalam Kurnia, (tt) menyatakan bahwa supervisi kelompok dengan teknik ini adalah pertemuan antara supervisor dengan supervisee (Terutama guru baru) yang bertujuan menghantar supervisee memasuki suasana kerja yang baru. Pada pertemuan Orientasi, supervisor perlu menyampaikan dan mengenalkan kepada supervisee terkait a) Sistem kerja yang berlaku di sekolah itu b) Proses dan mekanisme administrasi dan organisasi sekolah c) Salah satu ciri yang sangat berkesan bagi pembinaan segi sosial dalam orientasi ini adalah makan bersama, dan d) Aspek lain yang membantu terciptanya suasana kerja ialah bahwa guru baru tidak merasa asing tetapi guru baru merasa diterima dalam kelompok guru lain.

Rapat Guru

Menurut Sagala dalam Ismuha (2019) supervisi dengan teknik rapat guru adalah pertemuan antara pengawas madrasah dengan guru-guru yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru.

Sagala dalam Abbas, (2019) menyatakan bahwa pada saat rapat guru dilaksanakan, Supervisor sebagai pimpinan rapat harus memiliki kemampuan khusus diantaranya 1) menciptakan suasana yang nyaman serta menjadi pendengar yang baik atau menampung saran-saran dari semua peserta 2) menguasai topik yang sedang dibahas serta mampu memberikan solusi dari permasalahan yang ada 3) memotivasi dan mengembangkan keaktifan peserta selama rapat berlangsung 4) Mengontrol pembicaraan yang sedang berlangsung supaya tidak keluar dari topik 5) Memberikan penjelasan tambahan untuk permasalahan

yang tidak dapat dimengerti oleh peserta 6) Menetralisir perbedaan dan menemukan titik-titik persamaan sebagai win-win solution 7) Menutup rapat dengan baik dengan menggali manfaat besar dengan diadakannya rapat tersebut.

Diskusi Sebagai Proses Kelompok

Sagala dan Sahertian dalam Kurnia, (tt) menyatakan diskusi adalah pertukaran pikiran atau pendapat melalui suatu percakapan tentang suatu masalah untuk mencari alternatif pemecahannya. Diskusi merupakan salah satu teknik supervisi kelompok yang digunakan supervisor untuk mengembangkan berbagai keterampilan pada diri para guru dalam mengatasi berbagai masalah atau kesulitan dengan cara melakukan tukar pikiran antara satu dengan yang lain. Melalui teknik ini supervisor dapat membantu para guru untuk saling mengetahui, memahami, atau mendalami suatu permasalahan, sehingga secara Bersama-sama akan berusaha mencari alternatif pemecahan masalah tersebut. Tujuan pelaksanaan supervisi diskusi adalah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam pekerjaannya sehari-hari dan upaya meningkatkan profesi melalui diskusi.

Supervisor perlu menguasai beberapa hal dalam melaksanakan Teknik ini, diantaranya adalah a) Menentukan tema perbincangan yang lebih spesifik b) mempertimbangkan bahwa setiap anggota diskusi senang dengan keadaan dan topik yang dibahas dalam diskusi c) mempertimbangkan bahwa masalah yang dibahas dapat dimengerti oleh semua anggota dan dapat memecahkan masalah dalam pengajaran d) mempertimbangkan bahwa kelompok merasa diperlukan dan diikutsertakan untuk mencapai hasil Bersama e) Mengakui pentingnya peranan setiap anggota yang dipimpinya.

Studi Kelompok Antar Guru

Studi kelompok antar guru dilakukan sejumlah guru dengan bidang studi sejenis. Supervisor tetap mengontrol kegiatan ini supaya alur diskusi tetap terstruktur dan terjaga keilmiahannya. Topik dan materi dalam studi kelompok dibatasi dan ditentukan sebelumnya supaya tujuan dapat tercapai. Tujuan Teknik supervisi ini adalah a) Meningkatkan kualitas penguasaan materi dan kualitas dalam memberi layanan belajar b) Memberi kemudahan bagi guru-guru untuk mendapatkan bantuan pemecahan masalah pada materi pengajaran c) Bertukar pikiran dan berbicara dengan sesama guru pada satu bidang studi atau bidang-bidang studi yang serumpun.

Tukar Menukar Pengalaman (Sharing of Experience)

Wardi (2019) mengutip pendapat Rifai bahwa asumsi yang melatarbelakangi teknik ini ialah bahwa guru-guru, pada umumnya adalah orang yang berpengalaman dalam bidangnya masing-masing, sehingga memungkinkan diadakan tukar menukar pengalaman diantara mereka, saling memberi dan menerima dan saling, belajar diantara mereka untuk memperoleh pengalaman-pengalaman, baru yang bermanfaat dalam tugas mereka. Saling bertukar pengalaman semacam ini lebih bermanfaat jika dibandingkan dengan penataran yang sering dinilai sebagai pemborosan

Lokakarya (Workshop)

Pelaksanaan supervisi model workshop dapat dilakukan dengan model siklus yang dikembangkan dari model Kemmis dan Mc Toggart seperti yang telah dilakukan oleh Ahmad et al., (2020). Supervisi model siklus mempunyai empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Diskusi Panel

Sagala dan Sahertian dalam Kurnia (tt) menjelaskan bahwa supervisi dengan diskusi panel adalah suatu kegiatan kelompok dalam situasi tatap muka, bertukar informasi atau untuk memutuskan sesuatu keputusan tentang masalah tertentu. Teknik ini dilakukan dihadapan guru oleh para pakar dari bermacam sudut ilmu dan pengalaman terhadap suatu masalah yang telah ditetapkan. Mereka akan melihat suatu masalah itu sesuai dengan pandangan ilmu dan pengalaman masing-masing sehingga guru dapat masukan yang sangat lengkap dalam menghadapi atau memecahkan suatu masalah. Manfaat dari kegiatan ini adalah lahirnya sifat cekatan dalam memecahkan masalah dari berbagai sudut pandang ahli.

Seminar (Simposium)

Kegiatan mendatangkan seorang ahli pendidikan untuk membahas masalah pendidikan. Simposium menyuguhkan pidato-pidato pendek yang meninjau suatu topik dari aspek-aspek yang berbeda. Penyuguh pidato biasanya tiga orang dimana gurusebagai pengikut diharapkan dapat mengambil bekal dengan mendengarkan pidato-pidato tersebut.

Sagala dalam Abbas (2019), menyatakan bahwa Simposium (symposium) bahasa Yunani syn yang berarti dengan; dan posis yang berarti minum, jadi simposium diartikan sebagai jamuan. Simposium merupakan kebiasaan masyarakat Yunani yang melakukan jamuan setelah selesai suatu acara dengan duduk santai menikmati hidangan dan menikmati tarian dan musik yang diselingi dengan pertukaran pikiran tentang suatu hal yang sebagai hiburan intelektual. Dewasa ini symposium diartikan sebagai suatu pertemuan yang berusaha meninjau aspek-aspek suatu pokok masalah, atau upaya mengumpulkan beberapa sudut pandang tentang suatu masalah yang dilakukan dihadapi semua pendengar. Simposium dalam konteks ini adalah

pertemuan yang dalam pertemuan itu ada beberapa pembicaraan menyampaikan pikirannya secara singkat mengenai suatu topik, atau topik-topik yang berkaitan dengan problematika mengajar.

Demonstrasi Teaching

Demonstrasi dilakukan terutama ketika guru-guru memerlukan pembaharuan pengetahuan terkait bidang ajarnya. Misalnya penggunaan metode pengajaran yang lebih kekinian, cara menyajikan materi lebih menarik, cara menyajikan materi untuk siswa lebih aktif, dan sebagainya. Demonstrasi yang direncanakan dengan baik, pasti akan menghasilkan hal serupa, mempunyai tujuan tertentu dan pemberian kesempatan seluas-luasnya pada guru-guru untuk mengikutinya. Guru-guru yang memahami pentingnya demonstrasi ini akan mengikuti dengan baik kegiatan ini dan mencatat segala hal baru yang ditemui selama mengikuti acara ini.

Demonstration teaching seringkali mengalami beberapa kendala, diantaranya 1) Kegiatan yang diminati untuk didemonstrasikan biasanya berupa kegiatan yang memerlukan waktu Panjang 2) Harusnya supervisor dengan keprofesionalannya lebih utama mengadakan demonstrasi mengajar 3) Banyak guru menolak mengadakan demonstrasi atau membantu kepala sekolah untuk mengadakan demonstrasi mengajar.

Sagala dalam Abbas (2019) menyampaikan bahwa Demonstrasi dilakukan kepala sekolah dengan mendemokan cara mengajar yang baik. Melalui demonstrasi mengajar, supervisor metode mengajar yang baru, metode terkini, alat bantu yang Mutahir bahkan sampai pada alat evaluasinya. Para guru mencatat dengan teliti setiap yang ditampilkan oleh supervisor selama demonstrasi dilaksanakan. Catatan tersebut digunakan untuk evaluasi Bersama tentang kelebihan dan kelemahan dalam

Teknik maupun metode yang dipahami selama proses demonstrasi.

Buletin Supervisi

Suatu media yang bersifat cetak berisi kegiatan-kegiatan pendidikan yang berkaitan dengan tingkah laku siswa, cara mengajar, dan sebagainya. Hal ini dilakukan supaya guru berkinerja lebih baik.

Sagala dalam Abbas (2019) menyatakan bahwa teknik supervisi dapat dilakukan dengan menerbitkan buletin supervisi. Buletin supervisi merupakan salah satu alat komunikasi berbentuk tulisan yang dicetak untuk menginformasikan kepada guru tentang belajar mengajar yang diterbitkan oleh staf supervisor, asosiasi pengawas sekolah, kelompok kerja kepala sekolah, musyawarah guru bidang studi, atau lembaga lainnya untuk disebarluaskan. Tiga jenis bulletin supervisi adalah 1) bulletin untuk instruksi umum, 2) Buletin khusus untuk guru dan 3) Buletin tindak lanjut sesuai hasil rapat

Perpustakaan Jabatan Guru

Kendala yang saat ini ditemui sekolah-sekolah adalah banyaknya guru-guru yang enggan meningkatkan kemampuan dirinya. Adanya perpustakaan yang nyaman bagi guru, diharapkan mampu menarik minat guru untuk meningkatkan kompetensi dirinya dengan memperdalam pengetahuan tentang bidang studi yang diampunya sehingga bertumbuh dalam kemampuan belajar mengajarnya. Perpustakaan ini diatur sedemikian rupa dengan menyiapkan bahan bacaan yang berisi sumber-sumber pengetahuan untuk meningkatkan literasi guru.

Organisasi Profesi

Kurnia (tt) dan Maimunah (2020) mengutip pernyataan Sahertian, PGRI merupakan organisasi profesi guru. Organisasi profesi ini memperjuangkan hak dan kewajiban guru di mata hukum dari segala sesuatu yang akan merusak citra guru

baik dari dalam ataupun dari luar anggotanya. Hal ini penting dilakukan supaya guru tetap nyaman dalam bekerja.

Perjalanan Sekolah

Piet A. Sahertian dalam Kurnia (tt) dan Maimunah (2020) menyatakan bahwa supervisi dengan perjalanan sekolah memungkinkan seorang guru melakukan refreshing dan mendapatkan selingan diantara rutinitas sekolah. Guru melakukan kunjungan ke sekolah lain sehingga mendorong pertumbuhan jabatan dan semangat kerja dengan mendapatkan pengalaman literasi baru.

Berdasarkan jenis teknik supervisi, bahwa terdapat teknik individu dan teknik kelompok. Iskandar, dkk (2020) menyatakan dalam penelitiannya bahwa pendekatan workshop dapat digunakan sebagai alternatif mensupervisi. Karna terbukti bahwa dengan menggunakan pendekatan ini, telah terjadi peningkatan nilai peserta pada siklus I, dari 43.75 menjadi 65.19. selanjutnya pada siklus II terjadi kenaikan lagi menjadi 86.11.

Penelitian lain dengan pendekatan workshop dilakukan oleh Ismuha (2019) di SD Negeri Lamklat Aceh Besar dengan hasil pada siklus I dan II, peserta yang mendapatkan nilai “amat baik” dari 1 menjadi 3. Peserta yang mendapatkan nilai baik adalah 4 menjadi 5. Peserta yang mendapat nilai cukup dari 3 menjadi 2. Dan kurang dari 1 menjadi 0.

Iskandar, dkk (2020) meneliti di MI Al-In'am Banjar Timur Gapura Kec. Gapura Kab. Sumenep dengan pendekatan kunjungan kelas. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa pengaruh supervisi metode kunjungan kelas terhadap tanggungjawab guru adalah masih rendah. Sholichah (2019) telah melakukan penelitian di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya dengan hasil bahwa supervisor telah melakukan supervisi dengan pendekatan kunjungan kelas dengan

langkah-langkah yang telah ditentukan sebelumnya.

Pendekatan supervisi dengan kunjungan kelas telah dilakukan oleh Fauziah (2020). Penelitian ini mendapatkan hasil dinyatakan bahwa teknik supervisi dengan kunjungan kelas mempunyai dampak yang signifikan.

Supriatman (2019) mendapatkan hasil dalam penelitiannya di SD Islam YAKMI Kec. Pinang Kota Tangerang. Hasil yang didapatkan adalah bahwa kepala sekolah telah melakukan supervisi akan tetapi belum dilakukan secara intens. Adapun supervisi yang dilakukan adalah dengan mengunjungi kelas dan interview.

Dwikurnaningsih (2020) telah melakukan penelitian di Kab. Blora. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa kepala sekolah menggunakan teknik supervisi individu dengan pendekatan yang paling sering dilakukan adalah observasi kelas.

Purwati (2021) melakukan penelitian yang berbeda dengan hasil penelitian lainnya. Penelitian ini dilakukan di Kec. Sudimoro Kab. Pacitan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Diskusi Refleksi Kasus (DRK). Penelitian ini menerapkan IV siklus dengan hasil secara berturut-turut dari siklus I sampai IV adalah bahwa perubahan kemampuan profesionalitas guru pada siklus I tampak kurang, pada tahap II belum berubah, pada tahap III cukup dan pada tahap IV mengalami kemajuan.

Isbianti¹ dan Andriani (2021) melakukan penelitian di SMPN Kecamatan Jatianom Klaten Jawa Tengah. Hasil penelitian ini menginformasikan bahwa supervisi telah dilakukan oleh kepala sekolah. Akan tetapi minimnya pilihan metode yang digunakan sehingga perlu ditingkatkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Abbas (2019) mendapatkan hasil yang menarik dalam penelitiannya. Supervisor

telah melakukan teknik individu dan kelompok dengan cara-cara yang lebih kaya. Diantaranya adalah pertemuan orientasi, rapat guru, diskusi workshop dan lain-lain. Sedangkan untuk teknik individu, supervisor telah melakukan observasi kelas, buletin supervisi, intervisitasi dan lainnya. Paramudita & Ridwan (2019) mendapatkan hasil dalam penelitiannya bahwa pada SMP Plus Aqsha Jatinangor Jawa Barat telah dilakukan supervisi dengan teknik individu maupun kelompok.

Karim, (2021) telah melakukan penelitian di MTsN Buton Tengah Sulawesi Tenggara. Hasil penelitian menginformasikan bahwa supervisi individual dengan pendekatan kolaboratif memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru di MTsN tersebut. Krismaya (2020) menyatakan dalam penelitiannya bahwa kepala sekolah telah melakukan supervisi individu dan kelompok.

Paramudita & Ridwan (2019) menyatakan dalam penelitiannya bahwa kepala sekolah telah melakukan supervisi secara terencana dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai langkah-langkah yang ditetapkan.

Beberapa analisis artikel yang ada, dapat diketahui bahwa teknik analisis yang sering dilakukan oleh supervisor adalah teknik supervisi individu dengan pendekatan kunjungan kelas. Meskipun teknik kunjungan kelas ditemui berdampak dan memengaruhi pengaruh pembelajaran di kelas, akan tetapi ditemukan juga penelitian yang menjelaskan bahwa pendekatan kunjungan kelas ini tidak berpengaruh signifikan. Hasil yang bertentangan ini dapat dijadikan sebagai pijakan selanjutnya bahwa kepala sekolah selaku supervisor hendaknya perlu mempertimbangkan untuk memperkaya dengan teknik kelompok dengan pendekatannya yang lebih banyak dibandingkan dengan teknik individu.

KESIMPULAN

Simpulan

Sesuai dengan permasalahan yang telah dibahas dalam hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua acara dalam Teknik supervisi yang dapat dilakukan oleh seorang supervisor yaitu supervisi individu dan supervisi kelompok. Masing-masing macam supervisi tersebut adalah (1) Teknik Supervisi individu dapat dilakukan dengan metode kunjungan kelas, kunjungan observasi, pertemuan individual dan kunjungan antar kelas, (2) Teknik supervisi kelompok dapat dilakukan dengan metode pertemuan orientasi bagi guru baru, rapat guru, diskusi sebagai proses kelompok, studi kelompok antar guru, tukar menukar pengalaman, lokakarya, diskusi panel, seminar symposium, demonstrasi mengajar, perpustakaan jabatan guru, bulletin supervisi, organisasi profesi dan perjalanan sekolah; (3) Supervisi dengan teknik individu maupun kelompok telah dilakukan oleh kepala sekolah. Akan tetapi banyak kepala sekolah yang masih minim dalam mengeksplor pendekatan yang dilakukan. Meskipun teknik yang banyak dilakukan adalah teknik individu dengan pendekatan kunjungan kelas, akan tetapi terdapat penelitian yang menyatakan bahwa teknik penelitian tidak berdampak terlalu signifikan.

Saran

Kepala sekolah dan pengawas selaku supervisor hendaknya mempertimbangkan untuk menggunakan semua teknik, yaitu individu dan kelompok. Adapun pendekatannya lebih diperkaya lagi, tidak hanya pada pendekatan kunjungan kelas, supaya tercapai tujuan supervisi yaitu guru mampu melaksanakan tugas mengajar dengan lebih baik.

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian serupa dengan memfokuskan

obyek penelitian pada supervisi yang dilakukan oleh pengawas pada kepala sekolah untuk mengetahui perbedaan hasil dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- ABBAS, A. (2019). Implementasi Teknik Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Didaktika*, 12(1), 15. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.173>
- Ahmad, F., Farida, F., Sdn, D. I., Barus, B., & Solok, K. (2020). Primary: Jurnal Guru Pendidikan Guru Sekolah Dasar Workshop Technique Supervision to Improve Teachers Pedagogic And Professional Competence In Teaching at SD Batang Barus, Kabupaten Solok, Universitas Negeri Padang , Indonesia SUPERVISI TEKNIK WORKSHOP. 9(2), 917–926.
- Ch, D. (2021). MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan Vol. 1 No. 1 Juni 2021 18. 1(1), 18–24.
- Dwikurnaningsih, Y. (2020). Implementasi Supervisi Akademik di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(3), 182–190. <https://doi.org/10.17977/um025v4i32020p182>
- Fauziah, U. Z. I. (2020). Penerapan supervisi kelas untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan BINANIAGA*, 01(01), 65–84.
- Hadi, S. (2019). Supervisi Akademik Kunjungan Kelas oleh Kepala Sekolah dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Guru. *Fondatia*, 3(2), 114–135. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i2.371>
- Hanief, M. (2016). Menggagas Teknik Supervisi Klinik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan Dan Keislaman FAI UNISMA*, 10(2), 1–19.
- Isbianti1, P., & Andriani1, D. E. (2021). Jurnal Manajemen Pendidikan Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah Academic Supervision Practices of Junior High School Principals in Klaten , Central Java. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 75–85.
- Iskandar, J., Komariyah, K., & Pendahuluan, A. (2020). KUNJUNGAN KELAS TERHADAP GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MADRASAH IBTIDA ' IYAH KABUPATEN SUMENEP.
- Ismuha. (2019). Penerapan Teknik Supervisi Kelompok Dengan Metode Workshop untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SD Negeri Lamklat Tahun 2018/2019.
- Krismaya, E. (2020). Studi Tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Guru Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Tanjung Morawa. 7(1), 19–26. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/41642%0Ahttp://digilib.unimed.ac.id/41642/6/8>. NIM. 1163113006_BAB I.pdf
- Kurnia, E. P. (n.d.). Proses dan Teknik Supervisi Pendidikan. *Jurnal Artikel*, 1(1), 1–11.
- Maimunah. (2020). Pendekatan dan Teknik Supervisi Pendidikan. *Al-Afkar, Journal for Islamic*

Studies, VIII(I), 85–122.

- Paramudita, A., & Ridwan, I. (2019). Teknik Supervisi Akademik di Sekolah Islam. *Madrasa: Journal of Islamic Educational Management*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.32940/mjiem.v2i1.91>
- Purwati, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Profesional Guru Melalui Supervisi Teknik Diskusi Refleksi Kasus (DRK) Oleh Pengawas Sekolah Di TKS Tunas Bangsa Desa Sudimoro *Jurnal Refleksi Pembelajaran (JRP)*, 6(1), 1–9. <https://www.ejurnalkotamadiun.org/index.php/JRP/article/view/819>
- Sholichah, U. C. (2019). Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Kreatif Sd Muhammadiyah 20 Surabaya. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan Unesa*, 1(3), 141–150.
- Supriatman, M. (2019). Pelaksanaan Teknik Supervisi Individual Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Implementasi Kerja Kepengawasan (Studi Kasus pada Sekolah Dasar Islam YAKMI Kecamatan Pinang Kota Tangerang Tahun 2019). *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 359–366. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i2.398>
- Suryosubroto. (2010). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Wardi, A. M. (2019). Proses dan Teknik Supervisi Pendidikan. *Jurnal Artikel*, 1(1), 1–11.